

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM). Data United Nation Development Program (UNDP) 2007-2008 menempatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia berada di peringkat 111 dari 180 negara. Sebagai perbandingan, Singapura berada di posisi 23, disusul Brunei Darussalam 30, Malaysia 66, dan Thailand 87. Indikator yang dicakup IPM adalah bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi (Media Indonesia, 19 Juli 2010). Oleh karena itu, perubahan di bidang pendidikan harus selalu dilakukan secara terarah, terpadu, dan berkesinambungan.

Kondisi eksisting SMA Negeri 8 Bandar Lampung sampai saat ini belum mampu memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pembelajaran di sekolah, karena belum dimilikinya lokal belajar yang representatif, jumlah guru yang belum mencukupi, perpustakaan yang belum memadai, sarana laboratorium yang belum representatif, dan tingkat pendidikan tenaga pengajar yang belum sesuai dengan kualifikasi pendidikan yang dibutuhkan sebagai guru SMA.

Sampai saat ini masih dijumpai adanya prestasi belajar siswa yang kurang

memenuhi standar ketuntasan belajar terutama dalam mata pelajaran Ekonomi.

Adapun prestasi belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Bandar Lampung dapat dilihat dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Ketuntasan Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS 1

Interval Nilai	Jumlah siswa	Persentase
0-50	10	31,25%
51-55	5	15,625%
56-60	8	25,00%
61-65	3	9,375%
66-70	2	6,25%
71-75	2	6,25%
>76	2	6,25%
Jumlah	32 Siswa	100%

Sumber: SMA Negeri 8 Bandar Lampung tahun pelajaran 2010/2011

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa hasil belajar Ekonomi yang diperoleh siswa kelas XI IPS-1 pada semester gasal masih sangat belum optimal.

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan adalah 66, jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 66 baru sebanyak 6 siswa (18,75%), sementara itu yang belum mencapai KKM sebanyak 26 orang 81,25%. Rendahnya pencapaian prestasi belajar ekonomi siswa diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya kualitas pelaksanaan pembelajaran, ketersediaan sarana belajar, dan motivasi belajar siswa.

Selama ini, sekolah belum menyediakan fasilitas belajar yang dibutuhkan siswa dan para guru ekonomi belum membuat persiapan pembelajaran yang sesuai kebutuhan seperti menyusun rencana pembelajaran, melakukan evaluasi secara berkala. Upaya ini belum secara rutin dilakukan oleh pihak para pihak, sehingga belum ada peningkatan hasil belajar siswa secara berarti.

Selain faktor di atas, yang tidak kalah pentingnya berpengaruh terhadap hasil belajar yakni faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik, salah satunya yaitu motivasi belajar. Selama ini, motivasi siswa masih rendah. Hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil masih sangat rendah.

Hasil observasi lebih lanjut, diketahui bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru di SMA Negeri 8 Bandar Lampung menggunakan metode ceramah, sangat jarang guru menggunakan metode diskusi, tanya jawab atau kerja kelompok. Guru terbiasa menjelaskan materi pelajaran, siswa mendengarkan penjelasan, kemudian guru menyuruh siswa mengerjakan LKS. Metode pembelajaran tersebut sangat merugikan siswa, karena aktivitas siswa sangat terbatas, proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Guru tidak melakukan pengembangan metode pembelajaran, sehingga menyebabkan tidak ada kreativitas guru. Hal ini sesuai pendapat Sudiyarto (Kompas, 1 Juli 2010) yang mengatakan bahwa metode penggunaan LKS hanya akan mematikan kreativitas guru dalam membuat soal yang sesuai dengan karakteristik siswa yang pada akhirnya akan menurunkan kualitas lulusan. Dengan LKS, siswa hanya terbiasa memecahkan permasalahan yang ada di LKS itu sendiri tidak terbiasa memecahkan permasalahan buatan guru yang sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan tempat belajar.

Metode ceramah "*full time*" yang masih sebagian besar dilakukan guru menyebabkan tidak tercapainya ketuntasan belajar. Hal itu terjadi, karena dalam metoda ceramah siswa cenderung pasif, hanya mendengarkan penjelasan guru, tanpa mampu melakukan umpan balik secara sempurna. Penggunaan metode

ceramah ini, menjadikan guru mendominasi kegiatan pembelajaran sehingga guru cenderung lebih aktif dan siswa pasif. Metode ceramah "*full time*" kurang tepat apabila diterapkan pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 8 Bandar Lampung. Proses pembelajaran yang demikian, siswa diibaratkan sebagai botol kosong yang siap diberi apa saja sampai penuh. Akibatnya, proses pembelajaran kurang menarik dan membosankan serta kurang memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif. Akibat selanjutnya, proses pembelajaran kurang melibatkan siswa dalam dunia nyatanya serta kurang mewujudkan interaksi antarsiswa.

Guru di SMA Negeri 8 sering menerapkan metode diskusi yang tidak sesuai. Satu kelompok terdiri atas delapan siswa dalam satu kelompok yang mendapat giliran untuk mempresentasikan tugas kelompoknya, maju di depan kelas dengan duduk berbaris memanjang ke samping. Salah satu dari mereka menjadi moderator, notulen, dan yang lain secara bergantian menjadi penyaji dengan cara membaca bergiliran. Guru duduk di belakang meja guru, sesekali berdiri dan berjalan di depan kelas dengan memperhatikan siswa yang presentasi. Metode diskusi yang demikian, ternyata tidak efektif. Siswa yang aktif hanya siswa yang presentasi. Kelompok yang tidak maju bersifat pasif dan masa bodoh. Bahkan sebagian besar hanya sibuk dengan urusannya sendiri. Siswa yang berani bertanya hanya siswa itu-itulah saja. Mereka sama sekali tidak mencatat seluruh hasil kerja kelompok penyaji. Guru pun merasa materi yang sudah disampaikan oleh kelompok penyaji sudah dikuasai sepenuhnya oleh siswa yang lain. Pada saat kelompok penyaji selesai menyajikan dan dibuka kesempatan bertannya, hanya sedikit sekali siswa yang berani mengajukan pertanyaan atau menyanggah pendapat penyaji.

Realitas di atas terjadi karena ketidaktahuan guru memilih model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru dalam menerapkan pembelajaran di kelas hendaknya memahami bahwa siswa itu adalah seorang individu yang berkembang dan perlu dikembangkan sesuai dengan potensinya. Dengan demikian, tugas seorang guru dalam pembelajaran hendaknya berupaya memahami siswa secara optimal.

Pembelajaran ekonomi yang terjadi di SMA N 8 pada umumnya kurang memperhatikan perubahan-perubahan dalam tujuan, fungsi dan peran Ekonomi. Tujuan pembelajaran kurang jelas dan tidak tegas (*not purposeful*). Posisi, peran, dan hubungan fungsional antar materi pelajaran Ekonomi terabaikan. Informasi faktual lebih bertumpu pada buku paket yang sudah *given* dan bahkan *out of date*. Guru kurang mendayagunakan sumber-sumber belajar yang lain, seperti internet, lingkungan, maupun kondisi ekonomi lokal, nasional, regional, dan internasional.

Lemahnya transfer informasi konsep ilmu yang terjadi di SMA N 8 mengakibatkan *out put* pembelajaran Ekonomi tidak mengandung kekuatan pada peserta didik untuk mengatasi masalah yang ada di lingkungan masyarakat.

Selain itu, guru belum mampu melakukan persuasi kepada siswa untuk belajar Ekonomi dengan lebih bergairah dan bersungguh-sungguh, karena siswa tidak pernah diberi pengalaman berpikir logis, kritis secara mandiri. Kenyataan ini terlihat dari kurangnya ruang bagi peserta didik untuk berimajinasi dan berkreasi. Kreativitas dan kemampuan berpikir logis serta kritis merupakan kecakapan dalam menghadapi tantangan yang lebih kompetitif.

Guru yang mengajar ekonomi di SMA N 8 lebih mendominasi siswa (*teacher centered*) dengan kadar pembelajarannya rendah sehingga kebutuhan belajar siswa tidak terlayani. Guru cenderung memperlakukan siswa sebagai objek. Mereka hanya menerima apa yang diajarkan tanpa dapat mengkritisi. Kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru sering dikondisikan, (a) siswa duduk tenang, (b) guru *acting* dan menerangkan materi pelajaran di depan kelas, dan (c) siswa mencatat kemudian diberi tugas menghafal pelajaran untuk dinilai tanpa ada pengalaman belajar. Jika hal ini terjadi, maka hasil belajar siswa tidak akan optimal. Suasana belajar yang demikian tentu menjadi tidak menarik dan membosankan. Pelaksanaan pembelajarannya ada sebagian guru yang masih senang dengan suasana kelas, (a) hening, (b) siswanya duduk manis, diam, tidak boleh berpindah-pindah, dan (c) tidak ada interaksi antarsiswa. Akibatnya, pembelajaran di kelas menjadi tegang, suasana tidak menyenangkan, dan siswa menjadi mengantuk. Ketika materi pelajaran sudah selesai, guru mengadakan ulangan, akibatnya hasil belajar siswa banyak yang belum tuntas. Hal ini terjadi bukan semata-mata disebabkan karena kemampuan siswa yang rendah, tetapi bisa terjadi karena ketidakmampuan guru dalam memilih metode pembelajaran yang baik. Selama ini siswa telah terkondisikan sebagai penerima informasi yang pasif dan pembelajaran tidak memperhatikan pengalaman siswa.

Guru tidak berani mengembangkan kurikulum di dalam kelas karena takut dianggap "*menyalahi aturan*". Kondisi ini diperburuk oleh sikap pengelola lembaga pendidikan yang tidak ikut mendukung upaya inovasi guru karena khawatir dengan aturan birokrasi. Akibatnya, sekolah terbelenggu dalam

formalisme yang kaku, budaya bisu dan kehilangan kemampuan berekspresi. Hal ini bertentangan dengan paradigma pendidikan dan pembelajaran yang demokratis yang menekankan perluasan akses dan partisipasi dari sisi guru maupun siswa. Guru perlu diberi ruang gerak untuk berinovasi. Era desentralisasi dan otonomi daerah merupakan wadah yang sangat tepat dan potensial untuk membebaskan sekolah dari berbagai macam belenggu seperti sentralisme, formalisme, dan penyeragaman.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian yang berkaitan dengan hasil belajar ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul:

“Pengaruh Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran, Ketersediaan Sarana Belajar, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2010-2011.”

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut.

1. Kurang maksimalnya pelaksanaan pembelajaran di SMA N 8 Bandar Lampung.
2. Kurang memadainya ketersediaan sarana belajar di rumah siswa kelas XI IPS SMA N 8 Bandar Lampung.
3. Rendahnya motivasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 8 Bandar Lampung.
4. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru
5. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan siswa

6. Belum diketahuinya intelegensi siswa kelas XI IPS SMA N 8 Bandar Lampung.
7. Belum diketahuinya kebiasaan belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 8 Bandar Lampung.
8. Belum diketahuinya aktivitas belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 8 Bandar Lampung.
9. Belum diketahuinya keadaan lingkungan belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 8 Bandar Lampung.
10. Belum diketahuinya hubungan antara kualitas pelaksanaan pembelajaran dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 8 Bandar Lampung.
11. Belum diketahuinya hubungan antara ketersediaan sarana belajar dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 8 Bandar Lampung.
12. Belum diketahuinya hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA N 8 Bandar Lampung
13. Belum diketahuinya hubungan antara kualitas pelaksanaan pembelajaran ketersediaan sarana belajar, dan motivasi belajar dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 8 Bandar Lampung.

C. Pembatasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan penelitian ini dan juga mempertimbangkan berbagai keterbatasan yang ada, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh kualitas pelaksanaan pembelajaran (X_1), ketersediaan sarana belajar (X_2), dan motivasi (X_3) dengan hasil belajar ekonomi (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh kualitas pelaksanaan pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA N 8 Bandar Lampung tahun pelajaran 2010-2011?
2. Apakah ada pengaruh ketersediaan sarana belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA N 8 Bandar Lampung tahun pelajaran 2010-2011?
3. Apakah ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA N 8 Bandar Lampung tahun pelajaran 2010-2011?
4. Apakah ada pengaruh kualitas pelaksanaan pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA N 8 Bandar Lampung tahun pelajaran 2010-2011?
5. Apakah ada pengaruh ketersediaan sarana belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA N 8 Bandar Lampung tahun pelajaran 2010-2011?
6. Apakah ada pengaruh antara kualitas pelaksanaan pembelajaran terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA N 8 Bandar

Lampung Tahun Pelajaran 2010-2011?

7. Apakah ada pengaruh antara ketersediaan sarana belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA N 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010-2011?
8. Apakah ada pengaruh kualitas pelaksanaan pembelajaran dan ketersediaan sarana belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA N 8 Bandar Lampung tahun pelajaran 2010-2011?
9. Apakah ada pengaruh kualitas pelaksanaan pembelajaran dan ketersediaan sarana belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA N 8 Bandar Lampung tahun pelajaran 2010-2011?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. pengaruh kualitas pelaksanaan pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA N 8 Bandar Lampung tahun pelajaran 2010-2011;
2. pengaruh ketersediaan sarana belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA N 8 Bandar Lampung tahun pelajaran 2010-2011;
3. pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA N 8 Bandar Lampung tahun pelajaran 2010-2011;
4. pengaruh kualitas pelaksanaan pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA N 8 Bandar Lampung tahun pelajaran 2010-2011;
5. pengaruh ketersediaan sarana belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA N 8 Bandar Lampung tahun pelajaran 2010-2011;
6. pengaruh antara kualitas pelaksanaan pembelajaran terhadap hasil belajar

melalui motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA N 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010-2011.

7. pengaruh antara ketersediaan sarana belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA N 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010-2011.
8. pengaruh kualitas pelaksanaan pembelajaran dan ketersediaan sarana belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA N 8 Bandar Lampung tahun pelajaran 2010-2011; dan
9. pengaruh kualitas pelaksanaan pembelajaran dan ketersediaan sarana belajar secara bersama-sama terhadap prestasi hasil siswa kelas XI IPS SMA N 8 Bandar Lampung tahun pelajaran 2010-2011.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat berguna :

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pendidikan terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran ekonomi di SMA.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi pemikiran siswa-siswi SMA N 8 Bandar Lampung agar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajarnya.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian adalah kualitas pelaksanaa pembelajaran (X_1) ketersediaan sarana belajar (X_2), dan motivasi (X_3) dengan hasil belajar ekonomi (Y).

2. Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA N 8 Bandar Lampung.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SMA N 8 Bandar Lampung

4. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap (bulan Maret) tahun pelajaran 2010-2011.

I. Ruang Lingkup Bidang Kajian IPS

IPS adalah suatu program pembelajaran yang terpadu dengan berbagai disiplin ilmu yang bahan-bahannya bukan saja ilmu-ilmu sosial dan humaniora, melainkan segala gerak kegiatan dasar dari manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan alam dan sosial dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kajian ilmu terpadu masalah sosial yang dikembangkan secara sosial dan psikologis untuk tujuan pendidikan.

Kajian IPS ditingkat SMA disajikan secara terpisah, unsur cabang-cabang ilmu; sosiologi, ekonomi, sejarah, geografi tetapi tetap dalam penyajiannya memperhatikan keterkaitan cabang ilmu sosial lainnya yang di pahami

sebagai Ilmu Pengetahuan Sosial yang utuh oleh karena itu dalam penelitian ini berkosentrasi pada pendidikan ekonomi sebagai bagian dari kawasan IPS.